

AKTIVITAS MOTORIK PADA OLAHRAGA BURU BABIPutra Sanjaya¹, Eri Barlian¹^{1,2}Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Padang.E-mail: putrasanjaya14087240@gmail.com¹, e.barlian@fik.unp.ac.id²**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa aktivitas motorik pada olahraga buru babi di Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam. Aktivitas motorik merupakan sebuah kerja fisik yang menunjukkan pada kualitas gerak seseorang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan informan penelitian yaitu pengurus, dan anggota PORBI di Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam. Teknik pemilihan informan penelitian menggunakan *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah reduksi data, *display* data, dan penarikan kesimpulan. Kegiatan berburu babi, menjadi kegiatan yang rutin dilakukan satu kali seminggu. Kegiatan buru babi menuntut aktivitas fisik yang dilakukan. Aktivitas motorik yang dibutuhkan dalam olahraga buru babi terdapat pada saat, (1) berjalan menuju tempat perburuan, memiliki medan yang berbeda-beda seperti, ada dikebun, dibukit dirawang. (2) mengejar babi hutan dilokasi pemburuan dengan melewati berbagai macam tempat, ada yang datar dan dan yang mendaki. Kegiatan mengejar babi tersebut melibatkan gerak seperti; melompat, berlari di lokasi perburuan berbatuan, rawa, lereng gunung dan semak-semak belukar. (3) melumpuhkan babi hutan dengan, cara menembak. Menembak babi hutan butuh ketepatan dan akurasi serta keseimbangan. Posisi pada saat menembak tidak berada didataran saja tetapi juga pada posisi yang sulit, serta dalam keadaan berlari. (4) berlindung atau menjaga diri dari serangan balik babi hutan yang mengamuk. Pada saat menyelamatkan diri dari peralawanan babi hutan, seorang pemburu berusaha untuk berlari dan memanjat dengan cepat, bahkan melompat rintangan seperti; parit, pagar, pohon kayu yang meintang dijalan, serta mencoba untuk turun kelembah ketika posisi perburuan berada di bukit atau pergunungan.

Kata Kunci: aktivitas motorik, olahraga buru babi.**PENDAHULUAN**

Aktivitas buru babi merupakan suatu jaringan sosial. Alasannya adalah karena dalam aktivitas buru babi ada komponen dan prinsip mendasar yang membuat aktivitas tersebut bisa dikatakan sebagai sebuah jaringan sosial. Komponen dalam aktivitas buru babi sebagai suatu jaringan sosial ada pemburu (individu-individu) yang menjadi anggota jaringan tersebut, kemudian ada ikatan yang menghubungkan antar pemburu, dan kemudian ada arus (informasi, barang dan jasa), yang mengalir dalam aktivitas buru babi tersebut (Syaiful, 2014).

Kegiatan buru abbi tersebut dapat merubah pandangan social dalam masyarakat. Menurut Eri, B (2014:92) mengatakan bahwa perubahan social dtengah-tengah

masyarakat merupakan sebuah hasil atau produk melainkan sebuah proses. Dimana perubahan social ditengah masyarakat, sebuah keputusan bersama yang diambil oleh anggota masyarakat. Kegiatan buru babi yang dilakukan, merupakan sebuah kegiatan social yang dijalain ditengah-tengah masyarakat. Hal ini terlihat adanya ikatan saling tolong menolong antara pemburu terhadap masyarakat setempat. Serta ikatan kerjasama anantara pemburu sesama pemburu.

Salah satu cara untuk memusnahkan hama babi hutan atau menekan jumlah populasinya adalah dengan cara memburunya dengan anjing. Dengan adanya berburu babi, petani merasa lebih aman terhadap gangguan hama perusak. Dengan terbasminya babi oleh anjing, tingkat stabilitas panen akan meningkat, hal ini dikarenakan manfaat utama dari kegiatan berburu babi adalah untuk melindungi sektor perekonomian rumah tangga para petani yaitu dari hasil panen (Andri, & yofita 2015).

Berkembang buru babi menjadi tradisi dan tradisi dikarenakan ada nilai-nilai dan falsafah yang sengaja dipelihara dijaga dan dilestarikan oleh masyarakat. Dalam aktivitas buru babi ada nilai-nilai yang menjadi pedoman bagi individu dalam aktivitas buru babi. Nilai-nilai yang menjadi pedoman dalam aktivitas buru babi ini membuat aktivitas buru babi ini memiliki tradisi sendiri (dalam aktivitas buru babi ada ketradisian). Ada nilai-nilai dalam aktivitas buru babi yang berguna sebagai kode (pedoman) bagi interaksi antar individu dalam aktivitas buru babi tersebut. Nilai-nilai itu dimiliki bersama dan dipelajari oleh individu dalam aktivitas buru babi (Suparlan, 2004:4).

Kiram (2000:23) mengemukakan kemampuan seseorang untuk dapat menguasai keterampilan-keterampilan motorik olahraga berbeda-beda, perbedaan tersebut ditentukan oleh: “kemampuan kondisi dan koordinasi yang dimiliki, perbedaan usia, pengalaman gerakan, jenis kelamin, frekuensi latihan, perbedaan tujuan dan motivasi dalam mempelajari suatu keterampilan motorik serta perbedaan suatu kemampuan kognitif”. Oleh karena itu kemampuan gerak dapat dipandang sebagai dasar keberhasilan didalam melakukan tugas keterampilan gerak. Pendat yang diungkapkan oleh Hurlock menyatakan bahwa perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian gerak jasmaniah melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf, dan otot terkoordinasi (Endang 2007: 15).

Aktivitas motorik merupakan kemampuan gerak yang terlihat pada saat seseorang melakukan kekiatan atau unjuk kerja. Ketangkasan gerak yang dimiliki oleh seseorang merupakan gambaran dari aktivitas motorik yang baik. Seperti yang yang ditemukan oleh Eri & Yusra, (2017), bahwa sala satu aktivitas motorik yang digunakan untuk berburu dan mempertahankan hidup, salah satunya dilakukan oleh Suku Anak dalam Desa Muaro Kelis, Kecamatan Tengah Ilir, Kabupaten Tebo Provinsi Jambi. Aktivitas motorik yang dilakukan suku anak dalam sangat menentukan kelangsungan hidupnya, namun juga sangat memiliki keterkaitan dengan unsur-unsur gerakan dalam olahraga.

Melihat kenyataan yang sudah ada penulis mencoba untuk mencari sebuah jawaban dari permasalahan yang dihadapi oleh beberapa anggota yang ada di Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam, hal ini berkaitan dengan aktivitas motorik yang dilakukan di dalam melakukan perburuan babi, tujuan dari penelitain ini adalah untuk mendapatkan gambaran tentang aktivitas motorik dalam melakukan buru babi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan informan penelitian yaitu pengurus, dan anggota PORBI di Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam. Teknik pemilihan informan penelitian menggunakan *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah reduksi data, *display* data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL

Olahraga buru babi mengngandung aktivitas motorik seperti; kekuatan, koordinasi, kecepatan, keseimbangan, dan kelincahan. Aktivitas tersebut dapat terlihat pada kegiatan seperti, berjalan menuju ketempat perbuuan, mengejar babi hutan dilokasi pemburuan, melumpuhkan babi hutan dengan cara menombak, serta berlindung atau menjaga diri dari serangan balik babi hutan yang mengamuk. Untuk lebih jelasnya peran aktifitas tersebut pada saat perburuan berlansung dapat dilihat pada uraian berikut;

1. Kekuatan: kekuatan otot tubuh memberikan peran penting sebagai salah satu unsur motorik yang digunakan dalam berburu babi hutan. Otot yang kuat dinyatakan memberikan kontraksi yang cepat untuk bergerak dalam beberapa situasi yang membutuhkan tenaga. Jadi kekuatan dalam berburu babi memberikan dampak positif terhadap aktifitas yang dilakukan pada saat perburuan berlangsung.
2. Koordinasi: kemampuan tubuh secara terkoordinasi satu organ dan organ lain sangat erat hubungannya dalam melakukan kerja fisik. Hal itu sangat dibutuhkan dalam perburuan. Kemampuan koordinasi tersebut selain dibutuhkan untuk melumpuhkan babi juga dibutuhkan dalam mempertahankan diri dari serangan babi.
3. Kecepatan: kecepatan dalam hal ini adaah; kecepatan dalam berlari dan kecepatan dalam menggunakan senjata untuk melumpuhkan babi hutan. Jadi dapat diartikan bahwa kecepatan sangat dibutuhkan dalam berburu babi terutama untuk melumpuhkan babi dan menyelamatkan diri dari serangan babi hutan.
4. Keseimbangan: keseimbangan sangat dibutuhkan dalam melumpuhkan babi. Selain melumpuhkan babi, untuk berjalan saja butuh keseimbangan. Jadi dapat disimpulkan bahwa, kegiatan yang menggunakan aktivitas fisik seperti berjalan dan berlari, membutuhkan keseimbangan. Dalam berburu babi sangat berperan dalam melumpuhkan babi dengan menggunakan senjata serta berjalan dan berlari ditempat-tempat yang medannya tidak datar.
5. Kelincahan: kelincahan dibutuhkan dalam berburu babi terutama pada, aktivitas mengejar babi, menghindari dari babi, melakukan perlawanan kepada babi untuk dapat melumpuhkannya.

PEMBAHASAN

Kegiatan olahraga buru babi merupakan sebuah aktivitas fisik yang dilakukan seseorang dalam bentuk perburuan. Dalam kegiatan perburuan tersebut, data dari informan yang peneliti terima, peneliti mendapatkan gambaran bahwa didalam melakukan perburuan sangat dibutuhkan kemampuan motorik yang terdiri dari unsur; kekuatan, koordinasi, kecepatan, keseimbangan, dan kelincahan. Ke lima unsure itu tidak bisa dilepaskan dari aktivitas perburuan yang dilakukan.

Soeprayogi (2004) menyatakan bahwa hobi berburu babi bisa menjadi salah satu pilihan olahraga yang sangat baik untuk kesehatan jasmani. Hal ini dapat dilihat dari tata cara perawatan anjing berburu, dimana setiap anjing berburu yang diikat atau dipelihara di dalam kandang dibawa keluar kandang setiap pagi dan sore hari agar tidak buang air di dalam kandang, kemudian anjing tersebut dibawa berjalan sejauh mungkin yang berguna untuk melatih pernafasan dan kekuatan otot-otot anjing dan untuk manusia hal tersebut bisa juga sebagai media olahraga yang tidak membutuhkan persiapan khusus dan tempat yang khusus, karena dengan berjalan kaki tubuh manusia akan lebih sehat.

Hal ini senada dengan pendapat Fujiwara, dkk (2015) yaitu individu yang beraktifitas dalam olahraga dan budaya akan memperoleh manfaat, baik bagi fisik dan mental individu tersebut, berupa meminimalisir tingkat depresi dan meningkatkan kesehatan fisik. Berdasarkan apa yang peneliti lakukan dilapangan bahwa, memang kegiatan olaharag ini dilakukan pada hari-hri libur di perkampungan.

Kegiatan ini kalau diperhatikan sangat membutuhkan aktivitas motorik yang tinggi. Hal ini dipandang dari medan yang ditempuh dalam perburuan. Kgiatan perburuan membutuhkan kekuatan dari otot-otot tubuh baik tangan maupun kaki. Kekuatan tersebut terpantau pada saat pemburu mencari babi di lereng-lereng gunung dan dalam semak-semak belukar.

Seperti halnya pada unsur morik koordinasi, kelincahan kecepatn, dan keseimbangan, secara bersamaan akan digunakan dalam berburu. Karena kgiatan yang dilakukan seperti yang sudah dijelaskan meibatkan kerja fisik secara totala, ketika mengejar hasil burauan dialam hutan maupun dalam perkebutan. Dimana dalam hal ini terlihata koordinasi tubuh antara kaki dan tangan, melakukan kerja dengan cepat tangap, dan gesit untuk mengejar dan melumpuhkan babi sebagai target darai perburuan. Oleh karena itu peran aktivitas motorik yang baik sangat dibutuhkan dalam olaharaga buru babi.

KESIMPULAN

Didalam olahraga buru babi memiliki fungsi yang penuh makna, baik bagi kelompok masyarakat pencinta berburu babi maupun kelompok masyarakat petani di pedesaan yang sangat terbantu akibat adanya kegiatan perburuan. Kegiatan berburu babi, menjadi kegiatan yang rutin dilakukan satu kali seminggu. Kegiatan buru babi menuntut aktivitas fisik yang dilakukan. Aktivitas motorik yang dibutuhkan dalam olahraga buru babi terdapat pada saat;

- 1) Berjalan menuju ketempat perburuan, memiliki medan yang berbeda-beda seperti, ada dikebun, dibukit dirawang.
- 2) Mengejar babi hutan dilokasi pemburuan dengan melewati berbagai macam tempat, ada yang datar dan dan yang mendaki. Kegiatan mengejar babi tersebut melibatkan gerak melompat, berlari ditempat-tempat yang memiliki keadaan seperti; berbatuan, rawa, lereng gunung dan semak-semak belukar.
- 3) Melumpuhkan babi hutan dengan cara menombak. Menombak babi hutan butuh ketepatan dan akurasi serta keseimbangan. Karena posisi pada saat menombak tidak berada didataran saja tetapi ada yang berada pada posisi yang sulit, serta dalam keadaan berlari.
- 4) Berlindung atau menjaga diri dari serangan balik babi hutan yang mengamuk. Pada saat menyelamatkan diri dari peralawanan babi hutan, seorang pemburu berusaha untuk berlari dan memanjat dengan cepat, bahkan melompat rintangan seperti; parit, pagar, pohon kayu yang meintang dijalan, serta mencoba untuk turun kelembah ketika posisi perburuan berada di bukit atau pergunungan.

DAFTAR RUJUKAN

- Andri Pratama, D., Budiwirman, M. P., & Yofita Sandra, S. P. (2015). Berburu Babi Sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Grafis Dengan Teknik Serigraphy. *Serupa The Journal of Art Education*, 3(2).
- Endang Rini Sukamti, (2007). *Diklat Perkembangan Motorik*. Yogyakarta: Univrsitas Negeri Yogyakarta.
- Eri Barlian & Yusra, (2017). Aktivitas Motorik Suku Anak Dalam Desa Muaro Kelis, Kecamatan Tengah Iilir, Kabupaten Tebo Provinsi Jambi. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (SNP) Unsyiah 2017, April 13, 2017, Banda Aceh, Indonesia*.

- Eri Berlian, (2016). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Padang: Sukabina Press.
- Eri Berlian, (2014). *Sosiologi Olahraga*. Padang: Sukabina Press.
- Fujiwara, D., Kudra, L., Cornwall, T., Laffan, K., & Dolan, P. (2015). *Further analysis to value the health and educational benefits of sport and culture*. www.gov.uk.
- Kiram, Y. (2000). *Belajar Motorik*. Padang: FIK UNP.
- Soeprayogi, H. (2004). *Berburu Babi: Kajian antropologis terhadap permainan rakyat Minangkabau sebagai salah satu pembentuk identitas budaya di Sumatera Barat* (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Syaiful Kasman, (2014). *Ungsi Muncak Dalam Aktivitas Buru Babi (Studi Kasus: Aktivitas Buru Babi Di Beberapa Daerah Pinggiran Kota Padang)*. Skripsi. Jurusan Antropologi Sosial fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik universitas Andalas.
- Suparlan Parsudi, (2004). *Hubungan Antar Suku Bangsa*. Jakarta: Yayasan Pengembangan Kajian Ilmu Kepolisian.
- Soeprayogi, H. (2004). *Berburu Babi: Kajian antropologis terhadap permainan rakyat Minangkabau sebagai salah satu pembentuk identitas budaya di Sumatera Barat* (Doctoral dissertation, UNIMED).